

Analisis Harga Kopi Arabika April 2013

Pergerakan Harga

Harga produk *soft commodities* pada pekan pertama dan kedua April 2013, mengalami penurunan kecuali kakao. Harga kopi Arabika misalnya, terjerembab rendah dalam 3 bulan karena perkiraan bahwa produksi Brasil akan ditingkatkan menggantikan produk yang rusak akibat jamur di Amerika Tengah. Mengonfirmasi laporan Goldman Sachs yang menurunkan perkiraan harga komoditas karena perkiraan hasil panen yang akan terjual turun menjadi 75% dari 86% tahun lalu. Perkiraan Goldman Sachs harga 3,6 dan 12 bulan ke depan menjadi \$1.45 per pound turun dibanding dengan \$1.55, \$1.65 dan \$1.75 per pound sebelumnya.

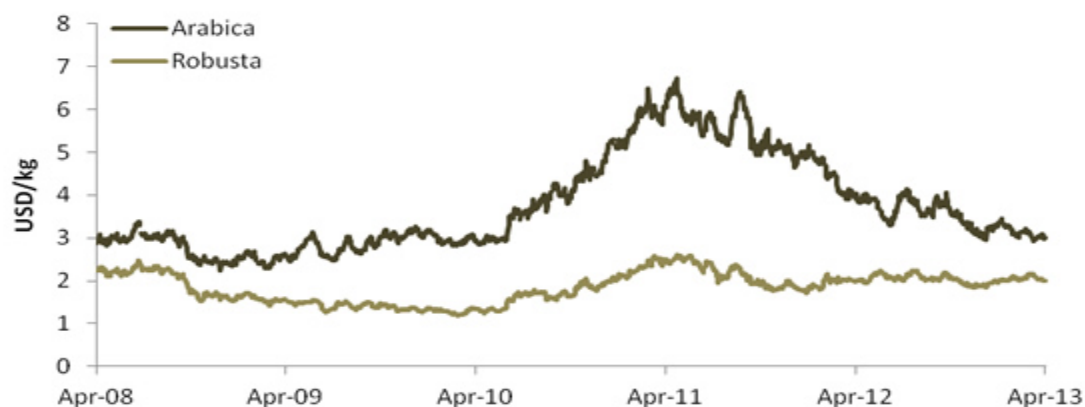
Dalam rentang pekan pertama April 2013, harga kopi Arabika untuk kontrak Juli 2013 di ICE Futures New York anjlok 3.9% menjadi \$1.3755 per pound, penurunan terbesar sejak 22 Januari. Sementara itu, mengutip *Bloomberg*, kontrak berjangka kopi arabika untuk pengiriman Mei turun 0,6% menjadi US\$1,38 per pon di ICE Futures, New York, Selasa (2/4), karena peningkatan produksi di Brasil, produsen kopi terbesar di dunia. Arabika kemungkinan bergerak antara US\$1,3-US\$1,44 per pon bulan ini.

Menurut perkiraan Kantor Statistik Vietnam di Hanoi, ekspor kopi Vietnam diperkirakan jatuh 35 % pada bulan April menjadi 110.000 metrik ton. Dengan penurunan itu, sepanjang tahun ini diperkirakan ekspor Vietnam menurun yang mencapai 17 %.

Namun, hingga akhir April 2013, tampaknya harga kopi Arabika mulai rebound. Kontrak berjangka kopi arabika di bursa berjangka New York dari tanggal 23 April mengalami rebound setelah harga sempat turun sebesar 4,6 %.

Sementara itu, dari data NYSE Liffe dan badan pengawas perdagangan berjangka komoditi Amerika Serikat- Commodity Futures Trading Commission (CFTC), diketahui para spekulan menaikan nilai investasinya pada kenaikan harga kopi robusta, sedangkan investasi untuk komoditi arabika lebih rendah

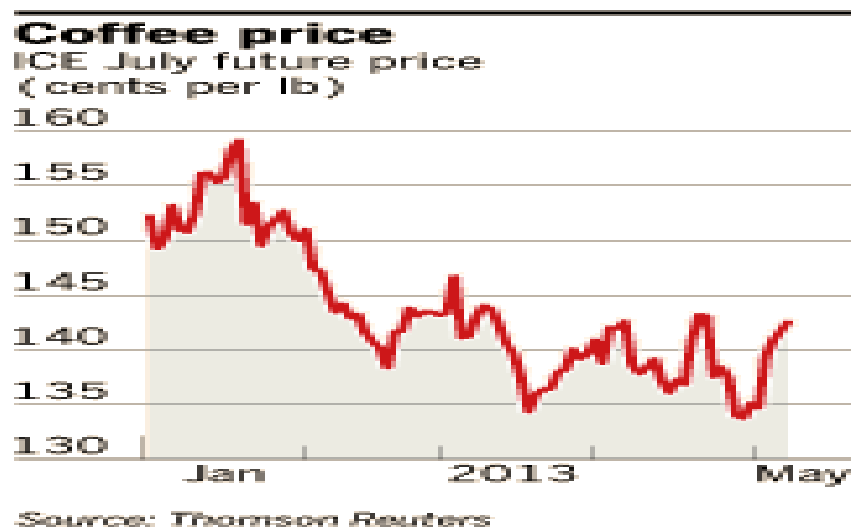
Narrowing spread between Arabica and Robusta Coffee



Source: Bloomberg Data - ICE, NYSE Liffe

Sementara itu, dengan tren yang tertekan menjadi pijakan di Tanah Air untuk memprediksi bahwa ekspor kopi tahun ini diperkirakan turun 5% dari realisasi tahun lalu yang sebanyak 520.000 ton karena peningkatan konsumsi domestik. Menurut data Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) menyebutkan penyerapan dalam negeri akan naik dari tahun lalu yang hanya 230.000 ton atau sekitar 30% dari produksi nasional sebesar 740.000 ton.

Namun dari segi nilai ekspor, AEKI memperkirakan terjadi kenaikan 10% dari tahun lalu yang sebesar US\$1,5 miliar karena penguatan harga komoditas tersebut seiring pemulihan ekonomi global. AEKI mencatat penurunan harga kopi arabika sekitar 50% menjadi US\$1,35 per pon di NYSE Liffe, London, selama dua tahun terakhir.



Permintaan dan Penawaran

Kemudian, pada transaksi di dalam negeri, harga kopi Arabika bergerak stabil dengan kecenderungan menurun. Laporan dari Aceh, sebagai salah satu sentra produksi kopi arabika, dilaporkan pada akhir April 2013, bahwa harga gelondong Kopi Arabika Gayo belum mengisaratkan perubahan yang signifikan. Hingga akhir April masa Panen Raya tahun 2013 ini, nilai jual yang ditawarkan para tengkulak dinilai masih stagnan dalam kisaran Rp4,600/kg.

Namun perbedaan harga ternyata terjadi di beberapa toke. Di wilayah Bukit Sama, Takengon Aceh, tengkulak kopi yang menampung hasil panen para petani dikampung itu beberapa hari dalam dua pekan sebelumnya bulan April 2013 dapat membeli gelondong kopi senilai Rp. 5100 per bambu. Sementara, di kawasan Gunung Teritit BM, harga gelondong ini malah Rp. 4700. "Saya juga heran, kenapa harga gelondong berbeda-beda di setiap toke. Kayak ada permainan harga.

Permintaan yang sepi dan tawaran harga jual yang melemah membuat ekspor biji kopi nyaris stagnan. Di pasara Medan, Sumatera Utara misalnya, harga ekspor biji kopi arabika diminta importir sekitar Rp46.000 per kilogram, sedangkan harga di lokal sudah Rp43.000. Eksportir semakin tidak berani bertransaksi khususnya mengikat kontrak baru karena harga di pasar internasional sangat fluktuatif cepat. Volume ekspor kopi arabika sebanyak 42, 240 juta kilogram senilai 263,832 juta dolar AS. Memang ekspor tren melemah, tapi masih ada peningkatan

dibandingkan tahun lalu meski sedikit. Ekspor kopi Sumut ditujukan ke AS, Singapura, Kanada, Jerman, Jepang, Australia, dan Belgia.

Coffee Clash

The price of robusta coffee is being buoyed by smaller stockpiles and worries that the supply might shrink.

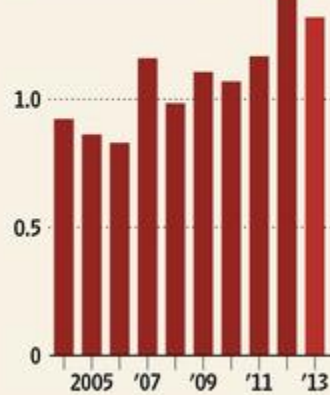
Exchange-certified coffee stockpiles

300,000 metric tons



Vietnam coffee production*

1.5 million metric tons



Coffee futures

\$3.00
a pound



*In crop years, which end Sept. 30; 2013 is an estimate

Sources: International Coffee Organization (production, exports); IntercontinentalExchange (arabica stockpiles); NYSE Liffe (robusta stockpiles); FactSet (futures)

The Wall Street Journal